

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu aspek yang paling penting yang menjadi tanggung jawab setiap orang tua untuk memberikan pendidikan yang baik bagi anak – anaknya. Pendidikan yang diselenggarakan dengan baik dan bermutu akan menghasilkan manusia – manusia yang berkualitas dan dapat dibanggakan oleh Indonesia sendiri. Sehingga bisa menghasilkan penerus bangsa yang dapat diandalkan dan bisa membangun negara menjadi lebih baik lagi.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya Kementerian Pendidikan Nasional telah melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan pendidikan yang lebih baik bagi masyarakat Indonesia, yaitu melalui peningkatan mutu guru dan peningkatan standart minimal nilai Ujian Nasional setiap tahunnya. Namun, sejauh ini pada kenyataannya kualitas pendidikan di Indonesia masih cenderung rendah. Rendahnya hasil belajar siswa tidak terlepas dari proses belajar mengajar dikelas.

Pendidikan Nasional merupakan upaya pemerintah yang bertujuan mencerdaskan anak bangsa dengan cara mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan dapat menjadi warga negara yang demokratis dan dapat bertanggung jawab. Salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan di Indonesia adalah pendidikan

formal. Pendidikan formal adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan di sekolah secara berjenjang dan berkesinambungan. Pembelajaran berperan penting terutama dalam pendidikan formal. Kegiatan yang dilakukan atas tanggung jawab sekolah untuk membimbing serta mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dirancang sedemikian rupa dengan menggunakan sarana dan prasarana serta teknologi.

Pendidikan merupakan kebutuhan untuk hidup. Pendidikan berfungsi sebagai alat dan pembaharuan hidup. Dalam hidupnya manusia selalu berinteraksi antara individu yang satu dengan individu yang lainnya dan lingkungan. Seiring dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan maka guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyiapkan model pembelajaran yang akan dilakukan di kelas. Hal ini dibutuhkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.

Proses pembelajaran yang kemudian dibuktikan dengan suatu tes dan hasil pembelajaran tersebut dinyatakan dalam bentuk simbol baik dalam bentuk angka, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai. Dalam pendidikan formal, dengan prestasi belajar dapat diketahui kedudukan siswa yang pandai, sedang, atau lambat. Dengan mengetahui hasil prestasi belajar yang berbeda-beda maka dapat diketahui pula bahwa pemahaman peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran berbeda-beda pula.

Pendidikan adalah serangkaian kegiatan komunikasi antara guru dengan siswa secara tatap muka atau dengan menggunakan media yang bertujuan dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan siswa supaya dapat meningkatkan potensinya semaksimal mungkin. Agar menjadi manusia dewasa

yang bertanggung jawab maka potensi dalam diri harus dikontrol dengan baik. Potensi dapat berupa potensi fisik, emosi, sosial, sikap, moral, pengetahuan dan keterampilan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus benar-benar dapat memberikan bekal kepada generasi muda untuk menghadapi tuntutan dan perkembangan zaman yang semakin maju dan kompleks. Sekolah merupakan lembaga dari masyarakat, oleh masyarakat, untuk masyarakat, dan sekolah menghasilkan kemajuan bagi masyarakat. Pada gilirannya, kesempatan untuk memperoleh pendidikan untuk semua (*education for all*) semakin dirasakan masyarakat, karena pendidikan dijadikan kebutuhan pokok (*basic needs*) dalam kehidupan masyarakat.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mempersiapkan siswa, terutama untuk bekerja sesuai dengan keahlian yang telah dimiliki. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan agar sesuai dengan kebutuhan dunia usaha, pemerintah mengambil suatu kebijaksanaan yang berhubungan dengan sistem pendidikan nasional yaitu dengan menerapkan Kurikulum 2013. Menurut PP RI No. 19/2005, tujuan Pendidikan Menengah Kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan bidangnya.

Agar dapat mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja dengan baik perlu direncanakan proses belajar mengajar yang baik pula. Proses belajar mengajar senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua pihak, yakni siswa

sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya. Dalam proses interaksi antara siswa dengan guru, dibutuhkan komponen-komponen pendukung antara lain seperti tujuan yang ingin dicapai, bahan yang menjadi isi interaksi, dan metode yang digunakan.

Guru merupakan salah satu unsur dalam proses belajar – mengajar yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa, menerima dan menguasai materi pelajaran secara optimal. Dengan harapan mampu melahirkan generasi yang mandiri, aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dan mampu bersaing menghadapi tantangan di era globalisasi. Fakta lain yang terjadi bahwa banyak tenaga pendidik yang menggunakan metode pembelajaran yang cenderung sama setiap harinya. Misalnya guru mengajar dengan metode ceramah, dimana pelajaran berlangsung dengan satu arah, guru menerangkan dan siswa mendengarkan.

Berdasarkan hasil observasi awal ke SMK Swasta PAB 3 Medan melalui wawancara dengan guru kewirausahaan di sekolah tersebut penulis memperoleh informasi bahwa prestasi belajar siswa dalam pelajaran kewirausahaan tergolong kategori baik, dimana dalam proses belajar mengajar guru dan siswa terlihat sangat aktif dalam penyampaian materi dan siswa mudah memahaminya, dan siswa juga lebih suka belajar di luar kelas atau praktek dibandingkan didalam kelas dan guru menjelaskan. Hal ini lah yang menyebabkan prestasi belajar siswa terlihat baik. Di SMK Swasta PAB-3 Estate Medan T.P 2015/2016 KKM yang ditentukan dalam mata pelajaran kewirausahaan adalah 75

TABEL 1.1
Daftar Nilai Kewirausahaan Siswa Kelas XI T.P 2015/2016

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah siswa yang lulus KKM (%)	Jumlah siswa yang tidak lulus KKM (%)
XI AP-1	21	75	9 siswa (45,2%)	2 siswa (47,6%)
XI AP-2	21	75	8 siswa (42,8%)	3 siswa (71,4%)
Jumlah	42	75	17 siswa (40,4%)	5 siswa (11,9%)

(Sumber: Data Nilai Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan SMK Swasta PAB-3)

Selain tentang metode pembelajaran guru, faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat prestasi belajar siswa adalah kemandirian belajar. Beberapa siswa malas dalam belajar dan hanya akan belajar ketika akan ada ujian. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kemandirian belajar siswa masih rendah. Tirtarahardja dan La Sulo (2005: 50) menyatakan bahwa “Kemandirian dalam belajar adalah aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri”.

Dengan kemandirian belajar, siswa akan belajar menguasai materi dengan usaha sendiri tanpa adanya guru atau disuruh orang tua sehingga siswa akan cenderung positif untuk mencapai tujuan dengan menguasai materi dan memperoleh prestasi yang memuaskan.

Metode yang digunakan guru dalam mengajar masih monoton. Kebanyakan metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar hanya metode ceramah, dan metode pemberian tugas. Penggunaan metode mengajar yang masih monoton ini disebabkan karena kurangnya media pembelajaran. Media penunjang proses pembelajaran di kelas kurang memadai.

Metode pembelajaran dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri siswa. Siswa melakukan kegiatan belajar untuk mencapai prestasi belajar yang optimal sebagai tujuannya. Adanya metode pembelajaran yang dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar diharapkan sebagai pemacu dalam melakukan proses belajar, sehingga dapat meningkatkan prestasi.

Metode pembelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya alat praktik dan metode pembelajaran diharapkan siswa akan lebih mudah menerima materi pelajaran. Selain itu, siswa akan merasa lebih senang dan tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu, metode pembelajaran perlu dikelola dengan baik. Mengelola metode pembelajaran adalah kemampuan untuk merencanakan, membuat, dan menggunakan media dalam pembelajaran.

Metode pembelajaran yang baik harus memenuhi beberapa syarat. Antara lain metode pembelajaran harus meningkatkan prestasi belajar, merangsang siswa mengingat apa yang sudah dipelajari selain memberikan rangsangan belajar baru. Metode yang baik juga akan mengaktifkan siswa dalam memberikan tanggapan, umpan balik, dan juga dorongan siswa untuk melakukan praktik dengan benar.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan tersebut dapat diidentifikasi masalah yang terkait dengan Prestasi Belajar Kewirausahaan siswa kelas XI Program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Swasta PAB 3 :

1. Prestasi Belajar Kewirausahaan siswa kelas XI Program Keahlian ADP SMK Swasta PAB 3 Estate Medan sudah optimal.
2. Siswa aktif sewaktu kegiatan belajar mengajar.
3. Siswa terlihat rajin dan bersemangat dalam proses belajar Kewirausahaan yang mengindikasikan tingginya kemandirian belajar siswa.
4. Media yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran cukup baik.
5. Metode pembelajaran yang digunakan guru bervariasi.

1.3. Pembatasan Masalah

Dari berbagai identifikasi masalah yang dikemukakan tersebut tidak semua permasalahan itu akan diteliti. Pembatasan masalah diperlukan dalam penelitian ini agar penelitian ini lebih terarah dan tidak terjadi perluasan kajian mengingat luasnya permasalahan yang ada. Penelitian ini dibatasi pada pengaruh metode pembelajaran guru dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Pengaruh Metode Pembelajaran Guru Terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK Swasta PAB 3 Estate Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016?

2. Bagaimanakah Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK Swasta PAB 3 Estate Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016?
3. Bagaimanakah Pengaruh Metode Pembelajaran Guru dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Swasta PAB 3 Estate Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah :

1. Mengetahui Pengaruh Metode Pembelajaran Guru Terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK Swasta PAB 3 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016?
2. Mengetahui Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK Swasta PAB 3 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016?
3. Mengetahui Pengaruh Metode Pembelajaran Guru dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Swasta PAB 3 Estate Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016?

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dilakukan adalah :

- Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.
- Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat member masukan bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya, dengan memperhatikan faktor – faktor yang ada di dalam maupun di luar diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mereka.
- Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi guru agar guru dapat lebih meningkatkan metode mengajar sehingga siswa lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- Bagi Sekolah, dapat digunakan sebagai bahan pengembangan bagi pihak sekolah untuk lebih memperhatikan metode mengajar guru dalam upaya peningkatan prestasi belajar kewirausahaan siswa dan meningkatkan mutu pendidikan.